

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) adalah periode penting untuk masa depan seorang anak.¹ Nutrisi yang tidak optimal pada 1000 HPK seorang anak dapat memberikan efek yang permanen. Malnutrisi pada usia dini dapat memberi efek jangka pendek dan panjang. Efek jangka pendek misalnya meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, serta tumbuh kembang. Efek jangka panjang seperti menurunnya sumber daya manusia, kerentanan terhadap penyakit kronis seperti hipertensi, gangguan ginjal, dan resistensi insulin yang dikenal dengan sindrom metabolik.² Pengambilan data diambil pada usia dibawah 2 tahun karena menurut penelitian Victora Cesar Gomes *et al* menggunakan data survei antropometri dari 54 negara pada tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan terjadi dengan cepat pada usia di bawah dua tahun dan melambat setelah usia dua tahun karena itu penting menjaga status gizi di usia tersebut.⁵⁸

Status gizi anak dipengaruhi dua faktor utama yaitu asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit atau infeksi.³ Penelitian yang dilakukan pada anak-anak berusia di bawah lima tahun di Bangladesh pada tahun 2017 mendapatkan beberapa faktor yang berhubungan dengan gizi buruk yakni: perekonomian keluarga, paparan ibu kepada media informasi, pendidikan orang tua, berat dan panjang badan anak ketika dilahirkan, anak yang dilahirkan di rumah sakit dan di rumah, dan ketersediaan makanan di dalam rumah.⁴ Penelitian lain yang dilakukan di India Selatan tahun 2015, menunjukkan status gizi tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, namun angka tertinggi prevalensi

malnutrisi dipengaruhi oleh sosio-ekonomi yang rendah, lahir dengan berat badan lahir rendah, terlambat melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), makanan pendamping air susu ibu (MPASI) dan makanan keluarga yang tidak adekuat.⁵ Berbagai faktor yang dapat memengaruhi status gizi anak terutama pada 1000 hari akan diteliti pada anak dari usia 6-23 bulan. Pengambilan data diambil dari anak 6 bulan karena ASI eksklusif diberikan sampai usia 6 bulan dan dimulainya pemberian MPASI sementara data diambil sampai anak 23 bulan karena 1000 hari pertama kehidupan adalah masa yang penting dalam pemenuhan status gizi anak.

Hingga saat ini belum banyak ditemukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan status gizi anak 6-23 bulan di Indonesia, namun beberapa penelitian misalnya di daerah Jawa Timur pada tahun 2016 menemukan bahwa intervensi mengenai MPASI yang baik memengaruhi status gizi anak di daerah tersebut.⁶ Data dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan berat badan kurang untuk balita di Banten sebesar 17,7%. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan dibanding tahun 2013.⁷ Angka tersebut masih berlebih bila dibandingkan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2013 yang menginginkan angka status gizi anak untuk berada pada angka 17%.⁸ Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak saat ini pada usia 6-23 bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak. Beberapa faktor yang telah terbukti berhubungan dengan status gizi anak antara lain: berat badan lahir, pemberian air susu ibu (ASI) dan MPASI, status imunisasi dan status infeksi. Saat ini penelitian mengenai hubungan faktor-faktor tersebut dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Indonesia belum banyak ditemui, namun beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai status gizi anak di Indonesia seperti pada, penelitian yang dilakukan Beal *et al* untuk anak 0-59 bulan yang menggunakan data sekunder dari 1.779 artikel yang disaring hingga akhirnya data dari 29 penelitian mendapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada anak Indonesia antara lain ASI, MPASI, berat badan lahir anak, dan infeksi kronis.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Susanto *et al* di “Posyandu Plus” pada anak 6-36 bulan di daerah pedalaman Jawa Timur pada tahun 2016, menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi dan intervensi pada MPASI membuat status gizi anak pada daerah tersebut lebih baik.⁶

Penelitian di atas adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia yang Sebagian besar di daerah pedalaman dengan ekonomi menengah ke bawah dan tidak menerima pendidikan yang tinggi. Penelitian ini akan menggunakan populasi yang berasal dari Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village* yang berasal dari ekonomi menengah ke atas dan pendidikan yang cukup baik sehingga bisa terjadi perbedaan terhadap status gizi anak saat ini pada penelitian ini. Belum banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi di Indonesia sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menambah data di Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Apakah berat badan lahir anak berhubungan dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*?
- Apakah pemberian ASI berhubungan dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*?
- Apakah waktu dimulainya pemberian MPASI berhubungan dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*?
- Apakah status infeksi berhubungan dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*?
- Apakah status imunisasi berhubungan dengan status gizi status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui hubungan berat badan lahir anak dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*
- Mengetahui hubungan pemberian ASI berhubungan dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*
- Mengetahui hubungan waktu dimulainya pemberian MPASI dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*
- Mengetahui hubungan status infeksi dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*
- Mengetahui hubungan status imunisasi dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan di Rumah Sakit *Siloam Hospitals Lippo Village*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi saat ini pada kelompok usia 6-23 bulan dapat menjadi landasan untuk penelitian berikutnya terutama pada kelompok umur yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut dapat menjadi sumbangan bagi masyarakat untuk memperbaiki status gizi bayi dibawah dua tahun.